



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING

Dian Wahyuning Asih¹, Kartini Marzuki², Susilawati³

TK Lukmanul Hakim¹, PLS FIP UNM², PGPAUD³

Email : dianwahyuningasih@gmail.com, kartini.marzuki@unm.ac.id, uchy.auraaaira@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Desember

Revised; Februari

Accepted; April

Abstract. The purpose of this study was for researchers to know the improvement in fine motor physical development through cutting activities. The method used is Classroom Action Research where this research is an action to solve a problem in activities to improve the learning process. The research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that improving children's fine motor skills through cutting activities was proven to be used in learning. In the first cycle, the average ability of children reached 76.63%, increasing to 91.16% in the second cycle. The increase is marked by increased interest, ability, neatness, and independence of children. This activity uses color images and character scissors that have never been used in previous research. Based on these results, it can be concluded that children's fine motor skills can be improved through cutting activities..

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini agar peneliti mengetahui peningkatan dalam pengembangan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana penelitian ini adalah suatu tindakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting terbukti dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pada siklus I kemampuan rata rata anak mencapai 76,63 % meningkat menjadi 91,16% pada siklus II. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya minat, kemampuan, kerapian, dan kemandirian anak. Kegiatan ini menggunakan media gambar yang berwarna dan gunting karakter yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting.

Keywords:

Motor skills;

Fine motor skills;

Cutting activities

Corresponden author:

Jalan: Banteng Blorok 147 Kademangan Blitar,

Email: dianwahyuningasih@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal. Keberadaan lembaga ini sangat penting dalam penyediaan bagi anak usia TK yaitu 4-6 tahun, karena TK merupakan tempat yang sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia pada masa yang akan datang. Pada pendidikan prasekolah merupakan masa peka atau efektif untuk mengembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, serta nilai agama.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan awal yang ditempuh oleh anak sebelum memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan keahlian anak sehingga memiliki kesiapan saat memasuki sekolah dasar (Aisyah, 2017; Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; Sari & Setiawan, 2012). Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil polainteraksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motorik. Selain kondisi badan juga semakin sehat, ia juga menjadi lebih percaya diri, mandiri dan kreatif. Menurut Sarina dll (2017) Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan dengan baik seperti pada kegiatan melipat, menggenggam, menjepit dan menempel (Sarina dll, 2017)

Adapun tujuan pendidikan di TK untuk pencapaian perkembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus serta kesehatan fisik), kemampuan kognitif yaitu pengetahuan umum tentang konsep bentuk,

warna, ukuran, pola, konsep bilangan, sains dan matematika, perkembangan bahasa terdiri dari kemampuan menerima informasi dan menyampaikan pesan; dan Sosial emosional; dan seni (Sari, 2012). Pendidikan anak usia dini dapat diterapkan melalui pembelajaran stimulasi (rangsangan) atau memberikan kebebasan untuk mengeksplor agar anak menemukan pengalaman yang maksimal demi tercapainya optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma serta harapan masyarakat (Dacholfany dan Uswatun, 2018). Perkembangan pengendalian tersebut terbentuk dari kegiatan yang dilakukan berulang – ulang atau terus menerus diawali dengan gerakan refleks pada anak sejak lahir.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan juga dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan pengembangan motorik halus pada usia anak Taman Kanak-kanak diantaranya menggunting dengan kertas bergambar sederhana, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit bentuk gambar sederhana dan mengayam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Perkembangan motorik halus pada anak dapat dilihat dalam kegiatan menggunting yaitu seperti bagaimana cara memegang gunting, kemampuan jari jemari untuk berkelak-kelok mengikuti pola gambar, serta kerapian dalam menggunting bentuk bentuk gambar sederhana. Perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh ketrampilan anak, kematangan anak serta stimulus yang diberikan oleh guru maupun lingkungan anak. Perkembangan motorik halus anak ini akan terus berjalan sesuai dengan masa yang sudah ditetapkan apabila dibarengi dengan stimulus yang baik.

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih banyak anak yang memiliki keterampilan motorik rendah (Darmiatun & Mayar, 2019; Pratiwi & Rahmah, 2019). Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik anak jarang dilatih (Lestariani et al., 2019).

Untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, salah satu kegiatan sederhana yang dapat dilakukan yaitu melatih anak dengan cara menggunting. Kegiatan ini dapat melatih kesabaran, ketelitian, serta menstimulasi kekuatan jari. Karena itu mengapa kegiatan menggunting ini diberikan, agar dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,dkk 2017). Dimana penelitian ini adalah suatu tindakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Lukmanul Hakim Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Pada anak kelompok A TK Lukmanul Hakim yang berjumlah 15 anak. Bahan dan alat utama yang dipergunakan adalah gunting karakter dan kertas bergambar sederhana. Dalam melaksanakan pengamatan dalam perbaikan pembelajaran menggunakan teknik pengumpulan data, dengan lembar observasi, wawancara, hasil karya siswa dan dokumen. Selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti, penilai, dan supervisor mengobservasi seluruh kegiatan perbaikan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan, baik kegiatan pengembangan guru maupun reaksi anak saat pembelajaran sedang berlangsung. Pengamat melakukan observasi secara menyeluruh dan mencatat pada lembar observasi yang sudah disediakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dan hal-hal lain yang nampak selama berlangsungnya kegiatan selama penelitian. Demikian juga aktivitas dan antusiasisme siswa dalam pembelajaran juga didasarkan pada banyaknya indikator yang telah muncul. Selanjutnya dari hasil catatan dalam penelitian dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan analisis kualitatif. Pemberian tugas adalah teknik yang dipergunakan untuk mengolah data yang

dihasilkan dari penilaian perkembangan anak. Berdasarkan hasil penemuan dan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran bahwa kegiatan menggunting yang dilaksanakan di kelompok A TK Lukmanul Hakim Kademangan anak-anak belum melaksanakan kegiatan dengan baik dan maksimal. Peneliti harus lebih mengembangkan media pembelajaran agar anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kemampuan motorik anak bisa berkembang dengan optimal. Dari perumusan masalah yang ada, peneliti telah menentukan rencana perbaikan yang difokuskan pada pelaksanaan kegiatan menggunting.

a. Prosedur pelaksanaan

Dari masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting gambar sederhana. Karena merupakan masalah yang paling berat dan dapat menimbulkan suatu masalah yang baru. Penyebab masalah tersebut adalah karena ketrampilan yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan anak dan perkembangan motorik halus anak didik masih sangat belum matang. Kemampuan anak dalam kegiatan menggunting masih rendah atau kurang, dan dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media

b. Prosedur pengembangan kegiatan

Prosedur kegiatan pengembangan siklus I dan siklus II adalah:

Perencanaan, antara lain :

- a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran.
- b) Menyiapkan media / sumber belajar.
- c) Mempersiapkan alat penilaian.
- d) Membuat lembar observasi.

Pengamatan dimulai dari awal sampai dengan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran ini di dalam kelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan refleksi dilakukan setelah melakukan perbaikan dengan menggunakan lembar refleksi.

c. Prosedur umum kegiatan pengembangan

Prosedur umum kegiatan pengembangan meliputi :

- 1) Merencanakan perbaikan kegiatan

pengembangan yang terdiri dari :

- a) Menentukan indikator dan perbaikan pembelajaran serta menentukan kegiatan perbaikan.
 - b) Menentukan alat dan bahan yang akan disesuaikan dengan kegiatan perbaikan.
 - c) Menentukan tujuan perbaikan, dan hal-hal apa yang harus diperbaiki.
 - d) Merancang pengelolaan kelas dan perbaikan kegiatan pengembangan.
 - e) Merencanakan alat dan rencana penilaian perbaikan dalam kegiatan.
 - f) Tampilan dokumen dalam rencana perbaikan kegiatan pengembangan.
- 2) Melaksanakan perbaikan kegiatan dalam pengembangan terdiri dari :
- a. Menata ruang dan sumber belajar serta melaksanakan tugas rutin.
 - b. Melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pengembangan.
 - c. Mengelola interaksi dalam kelas.
 - d. Sikap terbuka dan luwes serta mampu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain sambil belajar.
 - e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan kegiatan pengembangan pembelajaran.
 - f. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dengan hasil yang berbeda disetiap siklusnya.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Hasil refleksi siklus pertama RKH menunjukkan masih banyak anak yang belum berminat dalam kegiatan menggunting masih kurang karena hanya mencapai 65%.

Dan ketuntasan minimal belajar adalah 70%. Oleh karena itu dalam proses kegiatan ini perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan.

Pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran, terutama saat anak melakukan kegiatan menggunting gambar sederhana. Hasil refleksi menunjukkan bahwa minat anak terhadap

kegiatan pembelajaran mencapai 78,33%, untuk kemandirian dalam kegiatan menggunting ini mencapai 76,6%, sedangkan kemampuan memahami mencapai 76,6% dan hasil kerja anak mencapai 80%. Jadi tingkat perkembangan siklus 1 RKH kemampuan anak mencapai 75%.

2. Siklus II

Hasil refleksi siklus II RKH menunjukkan anak semakin senang dan sangat berminat, dapat dilihat pada prosentase 95%, sedangkan 91,66% dalam kemandirian anak, 90% dalam pemahaman teknik, dan 88,33% ketercapaian anak dalam hasil kerja. Kalau dibandingkan dengan

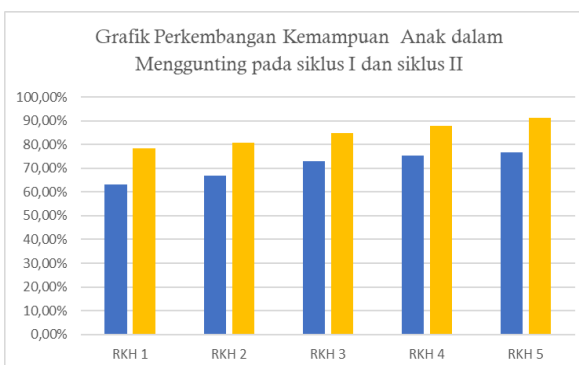
siklus I RKH ada peningkatan yang cukup baik dan sangat memuaskan. Dalam hal ini guru mampu menciptakan kegiatan dalam bermain yang efektif .

B. Pembahasan

Untuk hasil penelitian Perkembangan kemampuan anak dalam menggunting Kelompok A semester I di TK Lukmanul Hakim Kademangan pada siklus 1 sampai 2 dapat dilihat pada table berikut:

Perkembangan Kemampuan Anak dalam Menggunting pada siklus I dan Siklus II

No	RKH	Siklus 1	SiklusII
1	RKH 1	63,33%	78,3%
2	RKH 2	67%	80,7%
3	RKH 3	72,9%	84,9%
4	RKH 4	75,33%	87,91%
5	RKH 5	76,63%	91,16%



Siklus 1 : Siklus 2 :

a) Siklus I

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran menggunting gambar sederhana belum mencapai adanya ketuntasan. Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa belum ada rencana kegiatan harian yang mencapai ketuntasan dengan masing-masing prosentase di bawah 80%. Masih banyak kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru belum mampu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maupun kreatif. Penggunaan media belum sesuai dengan tujuan kegiatan dalam pembelajaran (meskipun sudah ada medianya). Guru kurang kreatif dan kurang memotivasi pada anak. Sehingga hasil belajar anak dalam menggunting gambar sederhana dikategorikan belum mencapai ketuntasan.

b) Siklus II

Hasil penilaian perkembangan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar anak dalam proses kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan menggunting mampu menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan media menggunting yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan gambar gambar yang berwarna, lebih besar, dan menggunakan gunting karakter (gagang gunting berbentuk lucu dan tumpul pada ujungnya) sehingga anak-anak lebih bersemangat dan tidak kesulitan dalam mengguntingnya. Secara umum minat anak dalam mengikuti dan melakukan permainan sangat bagus karena ditunjang dengan metode dan media yang cukup menarik. Sehingga hasil prestasi belajar pada anak pada siklus ke dua mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada siklus kedua ini terdapat pada RKH V dengan prosentase sebesar 95%. Dengan nilai rata-rata siklus kedua mencapai 91,16%, dan dapat dikategorikan mencapai ketuntasan Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih dimana yang harus digunting merupakan

latihan keterampilan bagi anak (Safitri, 2018). Kegiatan menggunting dapat dilakukan di rumah dan disekolah, akan tetapi kegiatan tersebut memerlukan pengawasan dari pihak guru atau orangtua disebabkan penggunaan gunting merupakan benda tajam. Meskipun ada gunting khusus untuk anak-anak yang digunakan yaitu gunting yang ujungnya tumpul (Kurniawati dan Simatupang, 2018).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para Lembaga yang telah terlibat dalam pembuatan Artikel ; TK Lukmanulhakim Kademangan, Universitas Negeri Makassar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengenalan konsep menggunting dengan berbagai media pada Kelompok A TK Lukmanul Hakim maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan menggunting, kemampuan motorik halus anak masih dikatakan belum berkembang karena sebagian anak masih belum bisa memegang benda dengan baik, serta media yang kurang menarik. Namun setelah diberikan kegiatan menggunting dengan media yang menarik dapat menarik minat dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan pada kegiatan menggunting dapat memotivasi anak untuk lebih mengenal dan menyukai kegiatan menggunting sehingga keterampilan motorik halus anak lebih terasah lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>.
- Arikunto, dkk (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dacholfany, Ihsan & Uswatun Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: MZAH.
- Damayanti, r. & Nurjanah, P.A (2016).

- Pengaruh Konseling Kegiatan Perilaku dengan Tehnik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri ; Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3, 287-301.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Kurniawati, Isnaini & Nurhenti Dorlina Simatupang. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Peklangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. *Jurnal PAUD Teratai*, 7 (1).
- Laily, Safitri. (2018). Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Repository.radenintan.ac.id. (Diakses 15 september 2019).
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Kreatif terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 236–245. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>.
- Sari, Effi Kumala. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1): 1-11. <http://ejournal.unp.ac.id>. (Diakses 11 Desember 2018).
- Sarina., Muhammad Ali., & Halida. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Aisyiyah 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(11).